

**ANALISIS PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SRI-
KEHATI**

SUKMARINGGA DWI AN NISAA'

Jurnal Akuntansi

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KEHATI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan dan untuk jenis penelitian merupakan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah saat ini metode penilaian GRI merupakan indikator yang paling banyak digunakan oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2011-2014. Kementerian lingkungan hidup Indonesia telah menetapkan PROPER sebagai dasar dalam melakukan tanggung jawab lingkungan. Sedangkan ISO 26000 lebih banyak digunakan sebagai arahan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan tata kelola perusahaan. Dalam praktiknya ketiga indikator tersebut sebenarnya memiliki beberapa kesamaan sehingga dapat digunakan secara bersamaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, GRI, ISO 26000, PROPER.*

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of Corporate Social Responsibility indicators most widely disclosed by the company contained in the SRI-KEHATI index. The data used in this research is secondary data contained in annual reports or corporate sustainability report and for the kind of research is qualitative descriptive. The conclusion of this study is the current method of assessment GRI is the most widely used indicator by companies listed in the index SRI-KEHATI 2011-2014. Indonesian environment ministry has set PROPER as a basis for environmental responsibility. While ISO 26000 is more widely used as a direction in fulfilling their social responsibilities in accordance with corporate governance. In practice three indicators actually have some similarities that can be used simultaneously.

Key words: *Corporate Social Responsibility, GRI, ISO 26000, PROPER.*

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dalam hal ekonomi namun juga pada aspek lingkungan dan sosial. CSR sendiri

ditujukan kepada para stakeholder atau pihak-pihak terkait yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan. CSR dimanfaatkan untuk memperluas dampak positif hasil industri terhadap masyarakat. Dalam arti sempit, CSR digunakan sebagai alat untuk memperbaiki citra dan mengurangi risiko atas tekanan public akibat dampak yang ditimbulkan.

Pada tahun 2007 pemerintah telah mengeluarkan peraturan terkait dengan CSR yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 ayat 1 diatur mengenai kewajiban tanggungjawab sosial dan lingkungan bagi perseroan yang menangani bidang atau berkaitan dengan SDA. Serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tidak tentu sama dengan perusahaan lainnya. Terdapat beberapa jenis indikator yang paling sering digunakan untuk menilai pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, antara lain: ISO 26000, PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan GRI.

Salah satu pedoman yang dapat dipakai oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR adalah ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* yang telah diluncurkan oleh ISO (*International Organization for Responsibility*) pada tanggal 1 November 2010. Dalam pelaporan ISO 26000 terdapat beberapa subjek inti yang perlu diperhatikan yaitu tata kelola organisasi, hak-hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pelibatan serta pengembangan masyarakat (Jalal, 2010).

Model pengukuran kinerja CSR lain yang sering digunakan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan GRI. Dalam kerangka pelaporan GRI diberikan panduan bagaimana cara mengungkapkan standarisasi pelaporan yang didalamnya mencakup pengungkapan strategi, profil organisasi, tata kelola organisasi dan manajemen serta indikator kinerja yang terdiri dari enam kriteria indikator kinerja yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja praktek

tenaga kerja, kinerja masyarakat, kinerja tanggungjawab produk, dan kinerja hak asasi manusia (GRI, 2002).

Dari ketiga indikator yang ada, indikator-indikator tersebut memiliki beberapa persamaan topik yang dibahas dalam CSR. Seperti antara ISO 26000 dan GRI kedua indikator tersebut sama-sama mengungkapkan masalah sosial yang berhubungan dengan HAM, tenaga kerja, tanggung jawab produksi dan masyarakat, masalah ekonomi, dan masalah lingkungan. PROPER sendiri juga membahas mengenai tanggung jawab atas dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Melalui PROPER kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam.

Beberapa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dengan konsisten dan sesuai dengan prinsip SRI (Sustainable & Responsible Investment). Pada tahun 2009 PT. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keaneka Ragaman Hayati Indonesia (KEHATI) meluncurkan indeks harga saham yang mengacu pada tata cara dari SRI yang diberi nama SRI-KEHATI. Dalam indeks tersebut terdapat 25 perusahaan terbaik yang telah melakukan CSR sesuai dengan prinsip-prinsip SRI dan kriteria seleksi yang telah ditentukan oleh Bursa Efek dan Yayasan KEHATI. Review dan penggantian emiten yang masuk dalam perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu setiap hari Bursa pertama bulan Februari dan Agustus.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan jenis indikator pelaksanaan CSR mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KEHATI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan, atas dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional,

dan pengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan. Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

Penilaian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan melalui ISO 26000

ISO 26000 – *Guidance on social responsibility* (panduan tanggung jawab sosial) adalah suatu standar yang memuat panduan perilaku bertanggung jawab sosial bagi organisasi guna berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pedoman yang dikeluarkan oleh International Organization for Standardization (ISO) pada 1 November 2010 ini terdiri dari 6 bab serta memuat 7 prinsip, 2 praktik dasar, 7 subjek inti, 36 isu, dan 6 praktik integrasi tanggung jawab sosial organisasi. ISO 26000 merupakan tanggapan ISO terhadap semakin maraknya perhatian dunia terhadap isu tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*, CSR). Berikut ketujuh subjek inti yang dibahas di dalam ISO 26000:

1. Tata kelola organisasi (*organizational governance*): sistem pengambilan dan penerapan keputusan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuannya.
2. Hak asasi manusia (*human rights*): hak dasar yang berhak dimiliki semua orang sebagai manusia, yang antara lain mencakup hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Praktik ketenagakerjaan (*labour practices*): segala kebijakan dan praktik yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan di dalam atau atas nama perusahaan.
4. Lingkungan (*the environment*): dampak keputusan dan kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.
5. Prosedur operasi yang wajar (*fair operating procedures*): perilaku etis organisasi saat berhubungan dengan organisasi dan individu lain.

6. Isu konsumen (*consumer issues*): tanggung jawab perusahaan penyedia barang/jasa terhadap konsumen dan pelanggannya.
7. Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*): hubungan organisasi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasinya.

Pengukuran terhadap ISO 26000 dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap item-item mana saja yang mapu diungkapkan oleh perusahaan. Dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan apakah perusahaan sudah melakukannya sesuai prinsip ataupun subjek yang terdapat pada ISO 26000.

Penilaian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan melalui PROPER

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya (Rakhiemah, 2009).

Aspek penelitian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL, serta pengendalian pencemaran laut. Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yang masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, hijau, biru, merah, dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam. Lebih rincinya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Peringkat Warna	Definisi
Emas	Untuk kegiatan atau usaha yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi

	dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (reduce, reuse, recycle, dan recover), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagai mana diatur dalam perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	Untuk usaha yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melakukan sanksi administrasi.

Sumber: data diolah penulis.

Penilaian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan melalui GRI

GRI (Global Reporting Initiative) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*), terdiri dari 9 item
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*), 30 item

3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) 40 item, terdiri dari: tenaga kerja (*labor practices and decent work*), hak asasi manusia (*human rights performance*), sosial (*Society*), dan tanggung jawab produk (*product responsibility performance*).

Dalam penilaian dengan GRI total terdapat 79 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan. Penilaian CSR yang dilakukan dengan metode GRI dilakukan dengan cara misalnya memberikan skor 1 pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maupun keberlanjutan perusahaan. Dari perhitungan tersebut akan didapatkan total skor yang merupakan jumlah dari informasi CSR yang dapat diungkapkan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis penggunaan indikator penilaian CSR terhadap perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan hanya melakukan penilaian terhadap pelaksanaan CSR perusahaan menggunakan 1 (satu) atau 2 (dua) indikator dari semua indikator yang ada. Para peneliti tersebut juga mengaitkan antara CSR dengan beberapa variabel lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk pada PT. Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya telah melakukan program CSR yang terdiri dari lima bidang yaitu kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program CSR telah dikaukan secara terencana dan terstruktur.

Menurut Rachman yang menggunakan PROPER sebagai indikator penilaiannya mengatakan bahwa tingkat pengungkapan sosial atau laporan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 antara tipe industri *high profile* lebih tinggi dibandingkan dengan *low profile*. Hal ini terlihat pada industri *high profile* yang mendapat PROPER Hijau sebesar 37,04% sedangkan pada industri *low profile* sebesar 29,63%. Pada penelitian terdahulu, Utomo (2000) dalam penelitiannya pun menyatakan bahwa praktek pengungkapan sosial kelompok industri *highprofile* lebih tinggi daripada kelompok industri *lowprofile*.

Prihadianti juga melakukan penilaian menggunakan PROPER namun menghubungkan dengan beberapa variabel mendapatkan hasil bahwa meskipun perusahaan yang menjadi sampel dalam pengungkapan CSR mendapat peringkat PROPER yang baik (kategori hijau dan biru), namun kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROS. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel mengalami kerugian yang terkena imbas dari krisis yang terjadi di Amerika.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu digunakan untuk mengetahui indikator penilaian CSR yang paling sering diungkapkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan untuk periode 2011-2014. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang telah dipublikasikan pada *website* resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada periode penelitian 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, menurut Umar (2004) teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada tahun 2011-2014. Berdasarkan kriteria tersebut telah diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Sehingga data yang digunakan sebanyak 76 data.

4. PEMBAHASAN

Indeks SRI-KEHATI memuat daftar 25 perusahaan yang dinilai telah melakukan CSR sesuai dengan prinsip SR. Ruang lingkup dalam SRI antara lain kinerja lingkungan, ekonomi, sosial, hak asasi manusia dan beberapa hal lain yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Nama-nama perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI dapat berubah-ubah. Terdapat 19

perusahaan yang secara konsisten terdaftar di indeks SRI-KEHATI dari tahun 2011-2014.

Beberapa standar yang ada dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan CSR untuk sebuah perusahaan seperti GRI, ISO 26000, dan PROPER memiliki kriteria masing-masing dalam penilaiannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan mengenai standar mana yang paling banyak digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan CSR di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Jenis Indikator		
GRI	ISO 26000	PROPER
87%	17%	50%

Sumber: data dolah penulis.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis yang dilakukan pada 19 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2011-2014. Indikator yang paling banyak digunakan sebagai acuan adalah indikator GRI (87%), PROPER (50%) dan ISO 26000 (17%).

GRI

GRI merupakan standar pelaksanaan CSR yang paling banyak digunakan oleh perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI. Hampir seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI menerapkan GRI dalam laporan CSRnya. Terdapat 3 fokus utama dalam pengungkapan GRI, indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja sosial, dan indikator kinerja lingkungan. Pengungkapan setiap perusahaan akan berbeda satu dengan yang lain dari ketiga indikator yang terdapat dalam GRI kinerja lingkungan menjadi yang pertama yang paling banyak diungkapkan oleh seluruh perusahaan yang menerapkan standar ini, dan yang kedua adalah kinerja ekonomi, dan terakhir adalah kinerja sosial yang didalamnya mencakup masalah hak asasi manusia, ketenagakerjaan, sosial, dan tanggung jawab produk.

PROPER

PROPER merupakan penilaian yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup dalam aspek ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Hasil penilaian kinerja lingkungan menggunakan PROPER diungkap dalam 5 indikator warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam dimana perusahaan dengan perestasi yang baik akan mendapat warna merah dan yang terburuk akan mendapatkan warna hitam. Perusahaan-perusahaan yang melakukan PROPER adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, seperti Astra Agro, Aneka Tambang, Indofood, Kalbe Farma, London Sumatra, Tambang Batu Bara BukitAsam, Semen Gresik, United Tractors.

ISO 2600

ISO 26000 lebih banyak digunakan sebagai arahan untuk memiliki perilaku yang bertanggung jawab secara sosial sebagai implementasi dari tata kelola perusahaan. ISO 26000 memiliki 7 subjek inti yang dibahas yaitu tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan prosedur operasi yang wajar, isu konsumen, dan pelibatan pengembangan masyarakat. PT. Telekomunikasi Indonesia, Indofood Sukses makmur, London Sumatra merupakan beberapa perusahaan yang menerapkan ISO 26000 dalam pelaksanaan CSR mereka untuk memiliki tanggung jawab sosial yang baik sesuai dengan tata kelola perusahaan. Dalam pelaksanaannya PT. Telekomunikasi Indonesia melakukan beberapa program yang sesuai dengan ISO 26000, diantaranya dalam bidang pelestarian lingkungan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, bidang pengembangan sosial dan masyarakat, dan program-program terkait dengan tanggung jawab CSR.

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan terkadang tidak hanya menerapkan satu standar saja. Terutama bagi perusahaan yang melaksanakan PROPER yang merupakan standar penilaian bagi kinerja lingkungan yang ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup Indonesia, karena tidak mungkin sebuah perusahaan

hanya melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan saja. Untuk itu perlu diterapkannya GRI ataupun ISO 26000 sebagai pedoman dalam pelaksanaan ataupun pelaporan kinerja yang lainnya seperti misalnya ekonomi, sosial, ketenaga kerjaan dan beberapa hal lainnya. Pada PT. Unilever GRI dan ISO 26000 dijadikan standar pelaporan sejak tahun 2012, GRI digunakan sebagai acuan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan sedangkan ISO 26000 sebagai tata kelola dalam pelaksanaan CSR. Hal yang sama juga dilakukan oleh PT. Antam yang sejak tahun 2014 menetapkan ISO 26000 sebagai dasar dalam perencanaan pelaksanaan CSR lima tahun kedepan. Namun Antam juga tetap menerapkan GRI sebagai standar dari pelaporan keberlanjutan.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini metode penilaian GRI merupakan indikator yang paling banyak digunakan oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2011-2014. Kementerian lingkungan hidup Indonesia telah menetapkan PROPER sebagai dasar dalam melakukan tanggung jawab lingkungan. Sedangkan ISO 26000 lebih banyak digunakan sebagai arahan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan tata kelola perusahaan. Dalam praktiknya ketiga indikator tersebut sebenarnya memiliki beberapa kesamaan dalam fokus pelaksanaannya sehingga dapat dipadukan dan digunakan bersama-sama.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memberikan penilaian CSR terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan masing-masing perusahaan menggunakan ketiga indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

GRI. 2002. Sustainability reporting guidelines. *Global Reporting Initiative*.

- Jalal. 2010. Pembangunna Berkelanjutan, CSR, dan ISO 26000. 27 Mei 2015, Lingkar Studi CSR: <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20100329054244-a.pdf>
- Lanin, Ivan. Tujuh Subjek Inti Tanggung Jawab Sosial Menurut ISO 26000. 5 Mei 2015. <http://www.apb-group.com/tujuh-subjek-tanggung-jawab-sosial-menurut-iso-26000.html>
- Mulyadi, Dedi, dkk. 2012. Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen* Vol.09 No.04 2012.
- Prihadianti, Rizky Yuniar. Tanpa tahun. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Assets dan Return On Sales Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rachman, Seftian Mega. Tanpa tahun. Analisis Komparatif Kinerja Lingkungan Antara Perusahaan High Profile dan Low Profile Periode 2011. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia, 2009, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Karya ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Airlangga.
- Umar, H. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

11	KALBE	Kalbe Farma Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
15	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
16	TINS	Timah (Persero) Tbk.
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
18	UNTR	United Tractors Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.